

**PENERAPAN TEKNIK VOKAL KARUNGUT DALAM
KOMPOSISI LAGU NYAI UNDAANG PADA PADUAN SUARA
MAHASISWA ATMA JAYA YOGYAKARTA**



Oleh

Ezra Jacqueline Patricia Lubis
2110839015

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2024/2025**

**PENERAPAN TEKNIK VOKAL KARUNGUT DALAM
KOMPOSISI LAGU NYAI UNDAANG PADA PADUAN SUARA
MAHASISWA ATMA JAYA YOGYAKARTA**



Oleh

**Ezra Jacqueline Patricia Lubis
2110839015**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1
dalam Bidang Etnomusikologi
Genap 2024/2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul :

PENERAPAN TEKNIK VOKAL KARUNGUT DALAM KOMPOSISI LAGU NYAI UNDANG PADA PADUAN SUARA MAHASISWA ATMA JAYA YOGYAKARTA diajukan oleh Ezra Jacqueline Patricia Lubis, NIM 2110839015, Program Studi S-1 Etnomusikologi, Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91201**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 2 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji



M. Yoga Supeno, S.Sn., M.Sn.
NIP 199101052019031016
NIDN 0005019104

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Dr. Sn. Drs. Cepi Irawan, M.Hum.
NIP 196511261994031002
NIDN 0026116503

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Drs. Sudarno, M.Sn
NIP 196602081993031001
NIDN 0008026605

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Drs. Krismus Purba, M.Hum
NIP 196212251991031010
NIDN 0025126206

Yogyakarta,

Mengetahui,

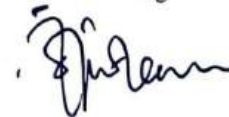
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002
NIDN 0007117104

06-25

Koordinator Program Studi
Etnomusikologi



Dr. Citra Aryandari, S.Sn., M.A.
NIP 197907252006042003
NIDN 0025077901

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang sudah pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulisan atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 1 Juni 2025
Yang membuat pernyataan, .

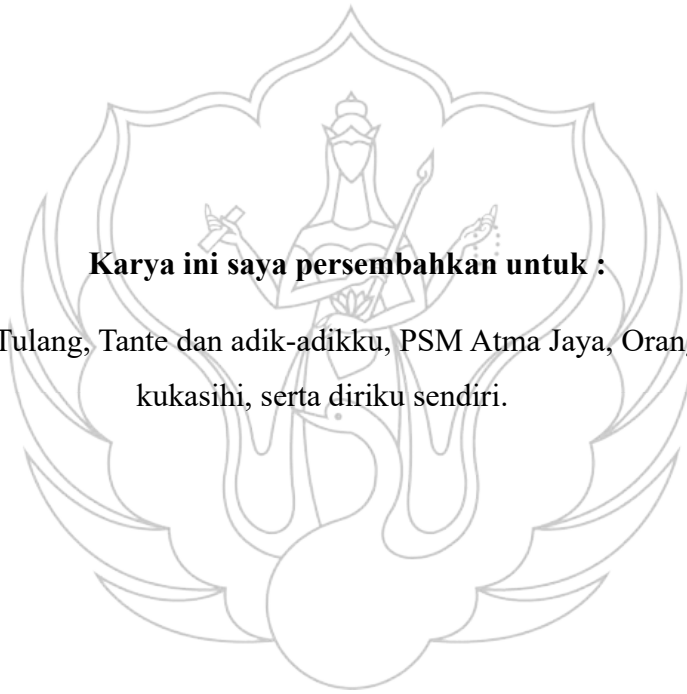


Ezra Jacqueline Patricia Lubis
2110839015

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk :

Mama, Tulang, Tante dan adik-adikku, PSM Atma Jaya, Orang-orang yang
kukasihi, serta diriku sendiri.



PRAKATA

Puji Syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan anugerah yang telah diberikan Tuhan Yesus kepada saya sampai saat ini, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya yang berjudul “Penerapan Teknik Vokal Karungut dalam Komposisi Nyai Undang oleh Paduan Suara Mahasiswa Atma Jaya Yogyakarta” yang di mana adalah syarat kelulusan agar mendapatkan gelar Sarjana Seni pada Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dengan segala kerendahan hati, saya siap menerima kritik dan saran yang membangun, karena saya menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Selama proses penulisan skripsi ini, saya menghadapi berbagai tantangan dan rintangan. Namun, berkat pertolongan dan kebijaksanaan dari Tuhan Yesus, serta dukungan, arahan, dan masukan dari banyak pihak, akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu. Oleh sebab itu, saya ingin mengucapkan rasa terimakasih saya yang mendalam kepada:

1. Dr. Sn. Drs. Cepi Irawan, M.Hum. selaku Dosen pembimbing I yang telah membimbing, memberikan masukan, waktu, arahan, nasehat serta dukungan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
2. Drs. Krismus Purba, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing II yang juga membantu dalam memberikan arahan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Citra Aryandari, S.Sn., M.A. selaku Ketua Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang sangat informatif dan

selalu siap siaga membimbing mahasiswa selama masa perkuliahan hingga tugas akhir.

4. M. Yoga Supeno,. S.Sn., M.Sn. selaku Sekretaris Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang selalu memberikan dukungan kepada mahasiswa agar bisa menyelesaikan studi.
5. Seluruh dosen Etnomusikologi Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang sudah memberikan waktu dan ilmunya kepada penulis.
6. Kepada seluruh Narasumber yang sudah membantu saya dalam mendukung pengerjaan skripsi saya. Terima kasih kepada Axel, Kak reza, Kak Patrik, Felix, Elis, Kak Sergio, Yessica dan Gerardus.
7. Terima kasih kepada teman-teman yang penulis kasihi Hadri Simbolon, Kerina, Dalia, Agnes, Lili, segenap teman-teman pejuang TA di perpustakaan Etnomusikologi atas dukungan dan semangat yang telah di berikan.
8. Terima kasih kepada angkatan 21 SALARA, yang telah berjuang bersama sama sejak semester 1 hingga Tugas Akhir, semoga dimasa yang akan datang kita dapat berproses bersama-sama lagi. “Etno bersatu tak bisa di kalahkan”.
9. Terima kasih kepada CG Youth 4 dan segenap teman-teman pelayanan di GMS Yogyakarta yang memberikan semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
10. Terima kasih juga saya ucapkan dari hati yang paling dalam kepada mama Suryana Panggabean, Tulang Bastian Panggabean, Tante Lia Panggabean, yang telah mendukung dari awal perkuliahan sampai saat ini dalam segi finansial, kasih, doa dan dukungan selama saya mengerjakan skripsi.

11. Terima kasih kepada kedua adik saya Angie dan Tita, yang mendukung, memberikan doa serta mendengarkan setiap keluh kesah saya saat pengerjaan skripsi saya.
12. Ucapan terima kasih saya yang terakhir untuk Tuhan Yesus Kristus, Bapa saya yang kekal yang terus memelihara dan menuntun perjalanan perkuliahan saya, dari masa-masa sulit saya waktu awal perantauan hingga saat ini saya bisa menyelesaikan skripsi saya dengan penuh sukacita dari padaNya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini merupakan kajian yang belum sepenuhnya tuntas. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran yang konstruktif guna pengembangan penelitian ini di masa mendatang. Apabila terdapat kesalahan maupun kekurangan lainnya, dengan penuh kerendahan hati saya sebagai penulis meminta maaf. Semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat dan nilai positif bagi para pembaca.

Yogyakarta,.....

Penulis,

Ezra Jacqueline Patricia Lubis

ABSTRACT

This study examines the application of Karungut vocal techniques, a traditional vocal art of the Dayak Ngaju community in Central Kalimantan, in the composition “Nyai Undang,” which was performed by the Atma Jaya Yogyakarta Student Choir at the 1st Thailand International Choral Festival. The song is an adaptation of a Central Kalimantan folktale, arranged in a modern choral format. The focus of this research lies in the collaborative process among choir members in combining diatonic vocal techniques, commonly used in choir singing, with Karungut vocal techniques, which have unique characteristics in terms of sound production, articulation, and expression. This study employs qualitative methods through observation, interviews, documentation, and literature review to obtain comprehensive data, with the theoretical foundation supported by Johan Sundberg’s book “The Science Of The Singing Voice.” The results show that adapting Karungut techniques requires significant adjustments, especially for choir members with a diatonic vocal background. The main challenges include mastering breathing techniques, the distinctive articulation of Karungut, and achieving vocal expression that matches the character of the regional song. The process of collaboration and teamwork among members is key to the success of this performance. This study makes an important contribution to the development of choral training methods that integrate traditional and modern elements, as well as supporting the preservation and revitalization of Indonesia’s vocal culture on the international stage.

Keywords: Karungut Vocal Technique, Nyai Undang, Choir.

ABSTRAK

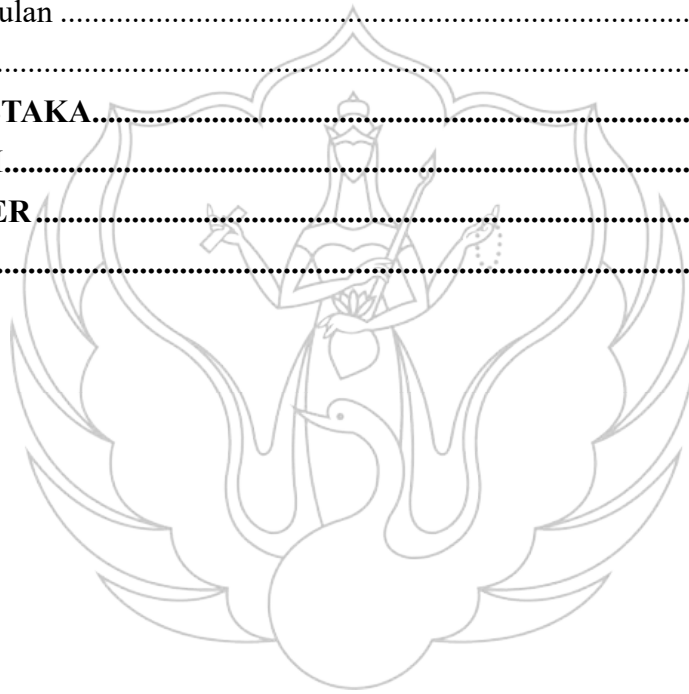
Penelitian ini mengkaji penerapan teknik vokal Karungut, seni vokal tradisional masyarakat Dayak Ngaju di Kalimantan Tengah, dalam komposisi “Nyai Undang” yang dipentaskan oleh Paduan Suara Mahasiswa Atma Jaya Yogyakarta pada 1st *Thailand International Choral Festival*. Lagu ini merupakan adaptasi dari cerita rakyat Kalimantan Tengah yang diolah dalam format paduan suara modern. Fokus penelitian terletak pada proses kolaborasi anggota paduan suara dalam menggabungkan teknik vokal diatonis yang umumnya digunakan dalam paduan suara dengan teknik vokal Karungut yang memiliki karakteristik unik pada produksi suara, artikulasi, dan ekspresi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka untuk memperoleh data yang komprehensif dengan landasan teori yang membantu dalam penelitian ini menggunakan buku dari *Johan Sunberg* yaitu “*The Science Of The Singing Voice*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adaptasi teknik Karungut memerlukan penyesuaian signifikan, terutama bagi anggota paduan suara yang berlatar belakang vokal diatonis. Tantangan utama yang dihadapi meliputi penguasaan teknik pernapasan, artikulasi khas karungut, serta pencapaian ekspresi vokal yang sesuai dengan karakter lagu daerah. Proses kolaborasi dan kerja sama antar anggota menjadi kunci keberhasilan dalam pementasan ini. Studi ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan metode pelatihan paduan suara yang memadukan unsur tradisional dan modern, serta mendukung pelestarian dan revitalisasi budaya vokal Indonesia di ranah internasional.

Kata Kunci: Teknik vokal Karungut, Nyai Undang, paduan suara.

DAFTAR ISI

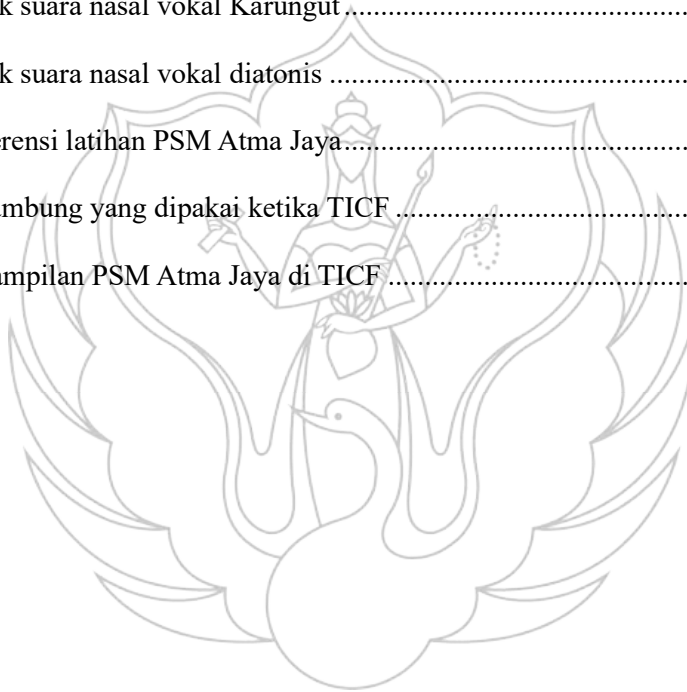
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PRAKATA.....	iv
ABSTRACT	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR NOTASI	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	4
C. TUJUAN PENELITIAN.....	5
D. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
E. LANDASAN TEORI.....	11
F. METODE PENELITIAN.....	12
1. Pendekatan.....	13
2. Teknik Pengambilan Data.....	14
G. SISTEMATIKA PENULISAN.....	19
BAB II GAMBARAN UMUM	21
A. Pengenalan Paduan Suara	21
B. Sejarah Paduan Suara dan Masuknya ke Indonesia	26
C. Perkembangan Paduan Suara Mahasiswa di Indonesia	28
D. Paduan suara mahasiswa Universitas Atma Jaya	30
1. Sejarah PSM Atma Jaya Yogyakarta	31
2. Konsep PSM Atma Jaya Yogyakarta	32
3. Prestasi PSM Atma Jaya Yogyakarta.....	34
E. Vokal Karungut	39

BAB III PROSES LATIHAN LAGU NYAI UNDANG PADA PSM ATMA JAYA YOGYAKARTA	42
A. Cerita Nyai Undang.....	42
B. Latar Belakang Ide Pengemasan Lagu Nyai Undang dari Komposer.....	44
C. Proses Latihan Lagu Nyai Undang	45
1. Persiapan Latihan	49
2. Tantangan dalam proses latihan.....	80
3. Hasil dari proses Latihan	83
BAB IV PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	89
GLOSARIUM.....	92
NARASUMBER	93
LAMPIRAN.....	94



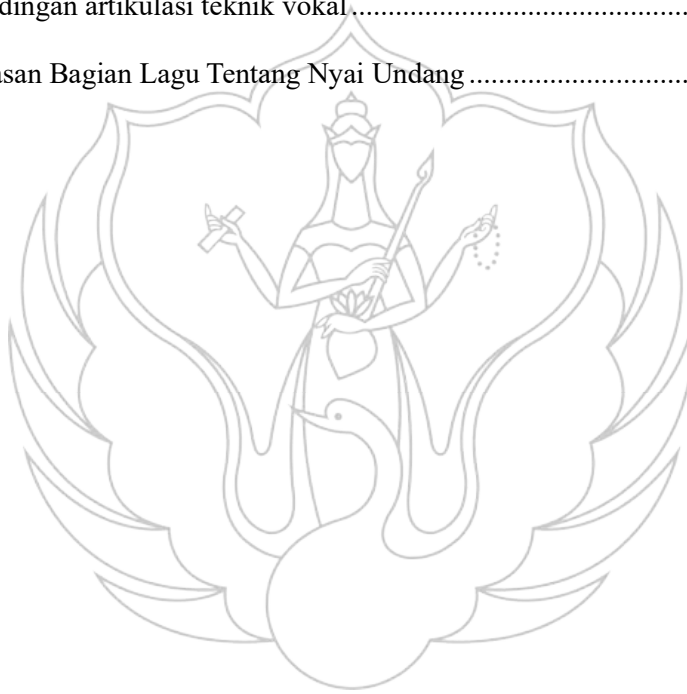
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Metode Aksial Coding.....	18
Gambar 2.1 Sertifikat Penghargaan	35
Gambar 2.2 Prestasi di TICF.....	37
Gambar 2.3 Penampilan PSM UAJ.....	38
Gambar 2.4 Penampilan PSM UAJ.....	38
Gambar 3.1 Letak suara nasal vokal Karungut	54
Gambar 3.2 Letak suara nasal vokal diatonis	55
Gambar 3.3 Referensi latihan PSM Atma Jaya.....	57
Gambar 3.4 Ketambung yang dipakai ketika TICF	66
Gambar 3.5 Penampilan PSM Atma Jaya di TICF	85



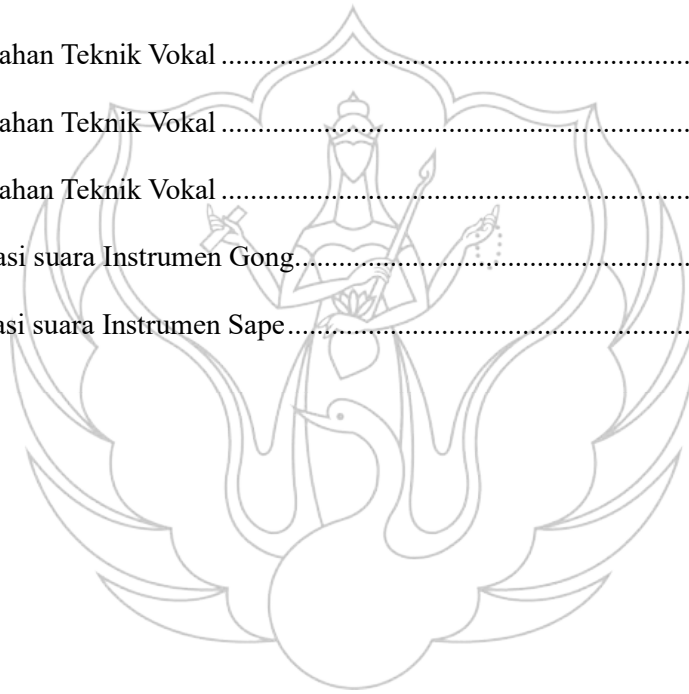
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ciri - ciri karya lisan	39
Tabel 3.1 Jumlah Tim TICF 2024	46
Tabel 3.2 Jadwal latihan.....	48
Tabel 3.3 Perbedaan Teknik Vokal Secara Umum	52
Tabel 3.4 Jenis, karakter, dan fungsi suara.....	59
Tabel 3.5 Perbandingan artikulasi teknik vokal.....	60
Tabel 3.6 Penjelasan Bagian Lagu Tentang Nyai Undang	73



DAFTAR NOTASI

Notasi 3.1 Olah Vokal	55
Notasi 3.2 Olah Vokal	56
Notasi 3.3 Transkrip Katambung	69
Notasi 3.4 Sukat lagu dari 4/4 ke 7/4	74
Notasi 3.5 Perubahan Sukat 7/4 ke 5/4	74
Notasi 3.6 Perubahan Sukat 5/4 ke 6/8	75
Notasi 3.7 Perubahan Teknik Vokal	76
Notasi 3.8 Perubahan Teknik Vokal	76
Notasi 3.9 Perubahan Teknik Vokal	77
Notasi 3.10 Imitasi suara Instrumen Gong.....	77
Notasi 3.11 Imitasi suara Instrumen Sape.....	78



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pada lomba paduan suara *Internasional Bandung Choral Festival* di tahun 2023, sebagai seorang penyanyi tanpa latar belakang vokal diatonis, tantangan adaptasi dengan berbagai materi yang mengandung unsur teknik vokal diatonis harus dihadapi. Namun, situasi yang menarik teridentifikasi ketika repertoar *folklore* mulai dipelajari, di mana ditemukan beberapa teknik vokal yang secara konvensional dianggap tidak sesuai dengan kaidah vokal klasik, justru menjadi elemen yang diperlukan dalam interpretasi lagu-lagu *folklore* tersebut.

Fenomena ini memunculkan berbagai pertanyaan kritis, terutama mengenai dikotomi antara aturan vokal diatonis yang baku dengan kebutuhan ekspresif dalam vokal etnik. Dalam posisi sebagai pengamat yang berada di antara dua domain tersebut tidak sepenuhnya terlatih dalam teknik diatonis namun juga tidak sepenuhnya memahami teknik vokal etnik, memiliki suatu dorongan untuk mencari pemahaman yang lebih mendalam mengenai rasionalisasi dan signifikansi dari setiap elemen pembelajaran menjadi semakin kuat. Kegelisahan akademis ini kemudian mendorong dilakukannya penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara teknik vokal klasik dan teknik vokal dalam musik tradisional.

Paduan suara, yang merupakan sebuah entitas musikal kolektif, terdiri dari sekumpulan penyanyi yang berkolaborasi dengan pembagian suara dan teknik vokal yang beragam di dalamnya pasti terdapat timbre vokal, yang mungkin tampak alami, dipengaruhi oleh konteks budaya dan sosial. Menurut Nina Sun Eidsheim dalam bukunya *"The Race of Sound: Listening, Timbre, and Vocality in African American Music"* pendengar vokal sering mengaitkan karakteristik vokal tertentu dengan identitas rasial, yang mengarah pada asumsi tentang keaslian dan esensialisme dalam penampilan vokal (Andries, Georgis, dan Forner 2022). Secara konvensional, teknik vokal yang diterapkan dalam paduan suara mengacu pada prinsip-prinsip vokal klasik, dengan ketentuan produksi suara diharuskan memiliki karakteristik bulat dan terarah ke atas.

Paradigma ini mengalami transformasi ketika paduan suara menghadapi repertoar folklor, karena teknik-teknik yang digunakan terkadang bergeser dari kaidah pembelajaran vokal paduan suara yang konvensional. Teknik Bel Canto yang lazim digunakan dalam penyajian lagu serius dan pertunjukan paduan suara, menghadapi tantangan tersendiri dalam mengakomodasi keragaman karakter vokal setiap penyanyi untuk mencapai kesatuan suara yang harmonis (Chen 2020). Tantangan ini semakin kompleks dalam konteks penyajian repertoar *folklore*, penelitian ini dibuat bukan hanya sekedar adanya ketertarikan dari peneliti untuk mendalami topik ini, tapi karena PSM Atma Jaya juga ini pernah membuat satu pengetahuan baru yang berdampak pada

paduan suara mahasiswa di Indonesia, sehingga PSM ini pernah dijadikan standar oleh para PSM lainnya dalam menyajikan lagu kategori folklor.

Paduan suara Atma Jaya dalam kompetisi “1st Thai Intertional Choral Festival” membawakan repertoar *Nyai Undang*. Sebuah cerita rakyat menceritakan tentang seorang ratu (nyai undang) yang berperang melawan banyak pasukan, sementara pasukan yang dibawa ratu hanya sedikit. *Nyai Undang* ini belum pernah di tampilkan sebagai sebuah komposisi lagu, tetapi lagu ini di aransemen menjadi format Paduan suara yang di bawakan oleh PSM Atma Jaya Yogyakarta.

Untuk memperkuat landasan teoretis, penelitian ini mengacu pada beberapa sumber otoritatif. Johan Sundberg dalam bukunya "*The Science of The Singing Voice*" menyediakan kerangka analisis komprehensif tentang produksi suara, mencakup aspek fisiologi suara, karakter akustik, artikulasi, dan penerapan teknik vokal. Dibuku ini bisa di cermati lebih lanjut bagaimana lebih spesifik cara penyanyi memproduksi olah vokal dengan baik, dan sirkulasi yang benar saat mengeluarkan bernyanyi. Buku ini membantu penelitian ini dalam meneliti bagaimana PSM Atma Jaya dalam latihannya melatih vokal karungut yang jauh berbeda dengan bernyanyi dengan *Choral Sound* atau suara yang di nyanyikan saat lagu diatonis maupun lagu klasik pada umumnya. Vokal karungut saat dipelajari banyak menggunakan suara nasal yang proyeksinya ke depan dan banyak menggunakan tenaga dari tenggorokan dan perut bersamaan. Maka dari itu buku ini membantu untuk mengetahui produksi vokal dari seorang penyanyi.

Metodologi pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup pelaksanaan wawancara mendalam dengan sejumlah orang-orang yang berkaitan dengan penelitian, termasuk anggota paduan suara, pelatih, dan *komposer* lagu “Nyai Undang”. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan spesifik yang dihadapi dalam proses adaptasi teknik vokal, baik dari perspektif pelatih maupun penyanyi, serta memahami proses kreatif dalam mengadaptasi musik etnik ke dalam format SATB.

Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam memfasilitasi proses adaptasi teknik vokal karungut dalam konteks paduan suara, khususnya dalam membawakan repertoar folklor. Mengingat Indonesia kaya akan ragam musik etnik yang sangat banyak, dan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai panduan praktis bagi para praktisi paduan dalam upaya melestarikan dan mengembangkan warisan budaya musikal Indonesia. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang negosiasi antara teknik vokal klasik dan etnik, diharapkan dapat tercipta pendekatan yang lebih sistematis dan efektif dalam membawakan repertoar folklor dalam format paduan suara.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar Belakang di atas, maka dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kolaborasi antara anggota paduan suara dalam menciptakan sintesis antara teknik vokal diatonis dan teknik vokal karungut?
2. Apa tantangan bagi penyanyi yang berlatar belakang vokal diatonis saat mempelajari teknik vokal karungut dalam penyajian lagu *folklore*?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis korelasi teknik vokal diatonis dan teknik vokal karungut pada paduan suara saat menyajikan lagu *folklore* Indonesia
2. Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi para penyanyi paduan suara saat mempelajari teknik vokal karungut.
3. Meneliti proses kreatif dan adaptasi teknik vokal karungut dalam paduan suara

Berdasarkan tujuan dari penelitian di atas, terdapat manfaat dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Menambah wawasan dan pemahaman tentang teknik vokal dalam paduan suara.
2. Memberikan paduan bagi pelatih dalam mengajar teknik vokal karungut.
3. Memberikan referensi pada penyanyi paduan bagaimana cara beradaptasi dan memproduksi suara dengan teknik vokal karungut.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam membahas penerapan vokal etnik dalam paduan suara mahasiswa, ada beberapa referensi yang dibaca peneliti sebagai acuan penelitian ini.

Epifani Omega, Dr. Royke B.Koapaha, M.Sn. dan Dr. G.R. Lono Lastoro Simatupang, M.A., “Produksi Suara dan Penyajian Lagu *Folklore* Oleh Immanuel Choir” (Tutupoly, Simatupang, dan Koapaha 2020,75). Tesis Magister Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, Universitas Gadjah Mada, 2020. Dalam tesis ini menjelaskan tentang bagaimana produksi suara dan penyajian dari Immanuel choir dalam lagu Dewa Ayu Janger dengan fokus 4 elemen yaitu *Sound, Agent, Musical Work* dan *Listeners*. Tulisan ini berfokus dengan produksi suara di lagu Dewa Ayu Janger seperti suara di bar sekian mengimplementasikan suara gendernya. Menjelaskan juga tentang penyajian dan konsep secara detail dari lagu tersebut. Penelitian ini sama dengan penelitian yang ditulis penulis karena sama-sama membahas tentang produksi suara di lagu folklore dalam paduan suara.

Andreanus Herditio Wicaksono, “Karakteristik Aransemen Poedji Soesila Pada Lagu-lagu *Folklore* Jawa Untuk Paduan Suara”. Jurnal Pendidikan Seni Musik Volume 6, Nomor 4, FBS Universitas Negeri Yogyakarta, 2017. (Andreanus dkk. 2017,3) Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana mengaransemen lagu-lagu *folklore* jawa, dengan tujuan dalam mengaransemen lagu adalah mengubah menjadi lebih indah dalam bentuk yang berbeda. Adapun unsur-unsur keindahan dalam menyanyikan sebuah karya lagu *folklore* spesifikasi dalam paduan suara yaitu, intonasi yang tepat,

produksi suara, vibrasi seimbang, serta nada yang jelas dan fokus. Setiap *arranger* memiliki kekhasan masing-masing dalam mengaransemen lagu, perbedaan dapat dilihat dari bentuk lagu, melodi, genre atau teknik - teknik yang diberikan dalam lagu yang sudah diaransemen.

Aryanti Anita Umbu (Lele 2013,6), “Upaya Meningkatkan Teknik Vokal Pada Paduan Suara Inovatif Dengan Menggunakan Metode Imitasi dan *Drill*”. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016. Penelitian membahas tentang teknik bernyanyi dalam paduan suara beberapa aspek yang penting yaitu pernapasan, pengucapan / artikulasi, resonansi, *phasering*, ekspresi. Dalam skripsi ini menggunakan dua metode untuk mencapai penelitian yaitu dengan metode yang pertama adalah metode imitasi, menirukan apalagi dalam vokal lebih baik jika langsung ditirukan dan para penyanyi melakukan hal serupa, dan metode kedua adalah metode latihan, metode yang berulang - ulang ini dapat melatih penyanyi untuk mengingat dan pengasah kembali potensi - potensi dalam bernyanyi. Serta memahami, menghafal dan memahami lebih lagi materi yang disampaikan.

Alrik Lopian,” Penerapan Elemen - elemen Musik Vokal Etnik Minahasa Dalam Komposisi Paduan Suara “Opo Empung Raaraateme Kai” Karya Perry Rumengan”(Lopian 2016,36). Tesis Program studi penciptaan dan pengkajian seni minat studi pengkajian musik nusantara, Institut Seni Indonesia Surakarta, 2016. Dalam Penelitian ini membahas tentang, memahami elemen-elemen musik vokal Minahasa yang digunakan, serta metode yang tepat untuk menggarapnya dalam

konteks paduan suara. Selain itu, bagaimana komposisi ini dapat diterima oleh masyarakat paduan suara secara umum, mengingat adanya perbedaan antara teknik vokal klasik dan etnik. Penelitian ini juga akan menggali langkah-langkah kreatif yang diambil oleh Perry Rumengan dalam proses penciptaan komposisi tersebut. Lebih jauh lagi, penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana elemen-elemen musik vokal etnik Minahasa diterapkan dalam komposisi paduan suara "Opo Empung Raraateme Kai". Dengan demikian, kita dapat memahami bagaimana karakteristik unik dari musik vokal etnik ini dapat membentuk nuansa dan identitas yang kuat dalam karya paduan suara.

Tri Setyo Mutiara, "Blending Dalam Paduan Suara Studi Kasus Vocalista Harmonic Choir Institut Seni Indonesia Yogyakarta" (Tri Setyo 2019,4) . Jurnal Program Studi S-1 Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2018. Dalam Penelitian ini membahas tentang, Pentingnya teknik *blending* dalam paduan suara telah memicu banyak penelitian untuk menemukan metode yang tepat dalam mencapai keselarasan suara yang harmonis. Tidak hanya para peneliti yang melakukan kajian teoritis mengenai hal ini, tetapi juga para praktisi paduan suara, seperti pelatih dan konduktor, yang berupaya untuk menerapkan teknik ini dalam latihan dan penampilan mereka. Fenomena ini juga terlihat di Vocalista Harmonic Choir PSM ISI Yogyakarta, di mana masalah *blending* menjadi topik yang menarik untuk dibahas. Paduan suara ini memiliki anggota dengan keragaman yang tinggi dalam hal karakter suara dan keterampilan bernyanyi, sehingga

tantangan untuk mencapai kesatuan suara yang baik menjadi semakin kompleks. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif untuk mengkaji teknik *blending* yang diterapkan PSM ISI Yogyakarta. Melalui wawancara dengan pelatih, Athitya Diah Monica, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi teknik *blending* serta metode pelatihan yang digunakan oleh paduan suara Vocalista Harmonic Choir dalam menyatukan suara. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa teknik *blending* di PSM ISI Yogyakarta meliputi penyesuaian mode bernyanyi, seperti timbre, vokal, formant, dan vibrato, serta pengaturan aspek akustik seperti jarak antar penyanyi dan formasi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman mendalam mengenai praktik *blending* dalam paduan suara, tetapi juga menekankan pentingnya adaptasi teknik vokal sesuai karakteristik individu penyanyi untuk mencapai keselarasan suara yang optimal. Pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi teknik *blending* yang dipraktikkan di PSM ISI Yogyakarta.

Kiranadella Cahya Ratri, “Metode Latihan Teknik Vokal Lagu Seblang Subuh Pada Paduan Suara Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya” (Ratri 2023). Jurnal Prodi Pendidikan Sendratasik, 2024. Dalam Jurnal ini pembahasan yang bisa membantu penelitian adalah Mengetahui metode yang dipakai saat melakukan penelitian ini adalah metode eksplorasi, metode drill, metode demonstrasi, metode tutor sebaya, untuk menggarap lagu seblang subuh ini, metode ini digunakan untuk mempermudah pemahaman dan penguasaan lagu saat latihan

Lamhot B. Sihombing, "Metode Bernyanyi Kategori Lagu *Folklore*/Etnik Dalam Paduan Suara"(Sihombing 2003,249). Pembahasan yang terdapat dalam jurnal ini sangat membantu dalam proses penelitian karena secara komprehensif menguraikan metode-metode yang digunakan dalam menyanyikan lagu-lagu *folklore*. Jurnal ini tidak hanya membahas teknik dasar bernyanyi yang menjadi fondasi penting bagi penyanyi, tetapi juga menjelaskan langkah-langkah pemanasan suara yang efektif untuk mempersiapkan alat vokal agar dapat menghasilkan suara yang optimal. Dengan demikian, jurnal ini menjadi sumber referensi yang sangat berguna bagi peneliti maupun praktisi seni dalam memahami dan mengaplikasikan teknik bernyanyi yang tepat untuk mempertahankan keaslian dan keindahan lagu-lagu *folklore*.

Dina Permatasari, "Fungsi Seni Tradisional Karungut dalam Pendidikan Karakter Masyarakat Kalimantan Tengah" (Nuzulia 1967,4) . Pembahasan dalam artikel ini tentang bagaimana seni karungut ini berperan penting dalam kehidupan sosial dan spiritual masyarakat. Karungut yang berbentuk karya lisan ini, bukan hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga sebagai saran komunikasi penyampaian nilai moral dan media pendidikan karakter. Tulisan ini menegaskan bahwa pelestarian seni Karungut sangat penting, tidak hanya untuk menjaga warisan budaya, tetapi juga sebagai media strategis dalam pendidikan karakter bangsa, khususnya di lingkungan masyarakat adat Kalimantan Tengah.

Sharon Jessica Malona, "Strategi Paduan Suara Gita Pramawisesa Dalam Mengikuti *The 10th Bali Internasional Choir Festival*". Dalam jurnal ini merupakan

hasil penelitian yang membahas tentang bagaimana strategi paduan suara dalam menyiapkan materi untuk perlombaan. Tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Paduan suara Gita Pramawisesa dalam pelaksanaan strategi untuk lomba ini meliputi latihan yang intensif dari latihan vokal dan koreografi. Semua ini dilakukan secara kolaboratif oleh seluruh tim, dari anggota sampai pelatih. Jurnal ini menjelaskan seberapa pentingnya strategi awal untuk bisa menyamakan perspektif dalam menyiapkan lomba yang di mana akan menghasilkan keberhasilan di kompetisi yang di ikuti (Malona 2022,66).

E. LANDASAN TEORI

Menurut rumusan masalah di atas diperlukan landasan teori untuk mengetahui konsep, proposisi, dan definisi yang digunakan untuk memahami fenomena secara sistematis. Ini membantu dalam melihat hubungan antar variabel yang memudahkan peramalan hasil penelitian (Sugiyono 2019). Maka demikian untuk menjawab rumusan masalah dengan menggunakan teori dari buku Johan Sundberg dalam bukunya "*The Science Of The Singing Voice*" (Johan Sundberg 1989,7), di dalam buku ini terdapat banyak sekali pembahasan yang secara merinci tentang apa itu suara dan bagaimana prosesnya, tetapi untuk penelitian ini hanya menggunakan beberapa poin saja yaitu produksi suara/vokal, artikulasi dan emosi yang dikeluarkan saat membawakan suatu komposisi lagu. Dengan contoh artikulasi yang biasa digunakan oleh penyanyi teknik vokal diatonis akan terbiasa bulat dan formal tetapi pada saat menyanyikan lagu

folklore tertentu harus menggunakan teknik vokal etnik yang cempreng. Sundberg juga membahas aspek produksi dari suara, termasuk bagaimana resonansi dan frekuensi mempengaruhi kualitas suara. Penyanyi vokal diatonis biasanya dilatih untuk menghasilkan suara yang resonan dan jelas, sedangkan dalam musik etnik, ada variasi dalam penggunaan resonansi yang dapat menciptakan warna suara yang berbeda. Penyanyi vokal diatonis mungkin mengalami kesulitan dalam menyesuaikan teknik produksi suara dan resonansi mereka untuk menciptakan nuansa yang diperlukan dalam lagu-lagu *folklore* yang sering kali memiliki karakteristik unik. Tantangan bagi penyanyi klasik adalah beradaptasi dengan teknik vokal etnik yang mungkin melibatkan pengaturan produksi suara, intonasi, dan ekspresi emosional yang berbeda. Proses ini memerlukan waktu dan latihan untuk mengaplikasikan elemen-elemen baru ke dalam repertoar mereka.

F. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dapat dipahami sebagai suatu cara yang sistematis dan terorganisir untuk melaksanakan suatu kegiatan, mencakup keteraturan dalam pemikiran dan tindakan, serta teknik dan prosedur kerja dalam bidang tertentu. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Rohidi 2012). Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang di mana mengutamakan penggunaan logika induktif, di mana kategori dan pola muncul dari

interaksi peneliti dengan informan di lapangan, berfokus pada konteks dan makna (Creswell 2018,338). Dalam metode peneliti terutama dalam bidang seni penting sekali pembentukan pola pikir yang kritis dan memiliki pemahaman yang mendalam terhadap sasaran penelitian. bukan hanya sekadar pengumpulan data atau teknik-teknik penelitian. Dalam buku "Membangun Perspektif: Catatan Metode Penelitian Seni" yang di tulis oleh Santosa Soewarlan ini memberikan poin penting dalam memiliki pendekatan konseptual dan reflektif terhadap penelitian seni, dimulai dari mengenali objek, membedakan objek dan sasaran, menentukan fokus, merumuskan sudut pandang, hingga membangun perspektif seni (Soewarlan 2015,8) .

Kelebihan menggunakan metode kualitatif dalam mengumpulkan data penelitian ini untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lagi dengan cara mengeksplorasi pengalaman dalam perspektif anggota paduan suara secara detail. Menggunakan metode kualitatif ini juga akan kaya data dan komprehensif karena akan berbentuk narasi ataupun kutipan dari partisipannya langsung. Metode kualitatif ini akan berperan penting dalam pengumpulan data anggota, konduktor, *arranger* serta orang-orang yang bersangkutan dalam paduan suara.

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif yang di mana dalam penelitian ini membantu dalam merangkum data-data yang terkumpul dari beberapa narasumber yang bertujuan agar sumber dikumpulkan menjadi satu dan menemukan alur dan pola cerita dari sumber agar mudah dipahami dan menyaring data yang relevan

dan yang tidak. Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif terhadap fenomena yang diteliti, sekaligus mempermudah penyajian hasil penelitian secara jelas dan sistematis (Bogdan 2014,39).

2. Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini menggunakan banyak teknik pengambilan data agar memastikan keakuratan dari beragam informasi yang diperoleh, karena setiap pengumpulan data memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing jadi dengan menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data, dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang fenomena yang akan diteliti. Selain itu menggunakan lebih dari satu teknik dapat meningkatkan validitas dan reliabilitas data. Berikut adalah beberapa teknik pengumpulan data yang dipakai dan diharapkan bisa membantu melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

a. Observasi

Mengamati latihan paduan suara secara langsung merupakan langkah penting untuk memahami dinamika interaksi antar anggota dan cara mereka berkolaborasi dalam menciptakan harmoni yang seimbang. Dalam konteks ini, observasi tidak hanya berfokus pada aspek teknis penyajian, tetapi juga mencakup penilaian terhadap penerapan berbagai teknik vokal yang berbeda. Observasi ini menjadi lebih relevan mengingat tantangan yang dihadapi oleh penyanyi berlatar belakang vokal klasik, yang harus beradaptasi dengan materi yang mengandung unsur teknik vokal etnik yang

diperlukan dalam interpretasi lagu-lagu *folklore*. Situasi ini menyoroti pentingnya pengamatan terhadap bagaimana penyanyi saling mendukung dalam proses belajar. Observasi dapat mencakup analisis terhadap cara penyanyi bernegosiasi untuk mencapai kesatuan suara yang harmonis. Dengan demikian, pengamatan ini tidak hanya memberikan wawasan tentang teknik vokal yang diterapkan, tetapi juga tentang proses kreatif dan kolaboratif di dalam kelompok paduan suara. Hal ini sangat penting untuk memahami bagaimana elemen-elemen vokal yang berbeda dapat bersinergi dalam menciptakan interpretasi musik yang kaya dan beragam (Hasanah 2017,3-6).

b. Wawancara

Melakukan wawancara mendalam dengan anggota paduan suara, termasuk penyanyi yang memiliki latar belakang vokal klasik maupun etnik, merupakan langkah krusial dalam penelitian ini. Wawancara ini dirancang untuk menggali pengalaman pribadi mereka dalam berkolaborasi, serta pandangan mereka tentang pentingnya penggunaan teknik vokal yang berbeda dalam menciptakan harmoni. Wawancara ini bertujuan untuk memahami dinamika kelompok dalam paduan suara, termasuk bagaimana interaksi antar anggota mempengaruhi proses pembelajaran dan kolaborasi. Dengan mendengarkan cerita-cerita mereka, peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola umum dan perbedaan yang muncul dari pengalaman individu, yang pada gilirannya dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai negosiasi antara teknik vokal klasik yang mapan dan kebutuhan ekspresif dalam musik tradisional.

Melalui pendekatan ini, diharapkan wawancara tidak hanya menjadi alat untuk mengumpulkan data, tetapi juga berfungsi sebagai medium untuk menciptakan dialog yang konstruktif antara penyanyi. Dengan demikian, hasil dari wawancara ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan metodologi pengajaran dan praktik vokal dalam konteks paduan suara di Indonesia (Soejono 1993, 18).

c. Dokumentasi

Mengumpulkan dokumen terkait, seperti partitur musik, catatan latihan, dan rekaman pertunjukan, merupakan langkah penting dalam penelitian ini yang dapat memberikan wawasan mendalam tentang proses integrasi teknik vokal dalam berbagai repertoar. Partitur musik tidak hanya berfungsi sebagai panduan teknis, tetapi juga mencerminkan karakteristik dan nuansa dari setiap lagu yang dibawakan. Selain itu, catatan latihan yang dikumpulkan dapat memberikan gambaran tentang strategi yang digunakan oleh anggota paduan suara dalam berlatih dan berkolaborasi. Rekaman pertunjukan juga memainkan peran penting dalam analisis ini. Dengan mendengarkan rekaman tersebut, peneliti dapat mengevaluasi bagaimana teknik vokal diimplementasikan secara praktis dalam konteks pertunjukan langsung. Hal ini memungkinkan peneliti untuk melihat bagaimana penyanyi menyesuaikan diri dengan karakteristik musik etnik yang berbeda dan bagaimana mereka beradaptasi satu sama lain dalam menciptakan harmoni yang seimbang.

d. Studi Pustaka

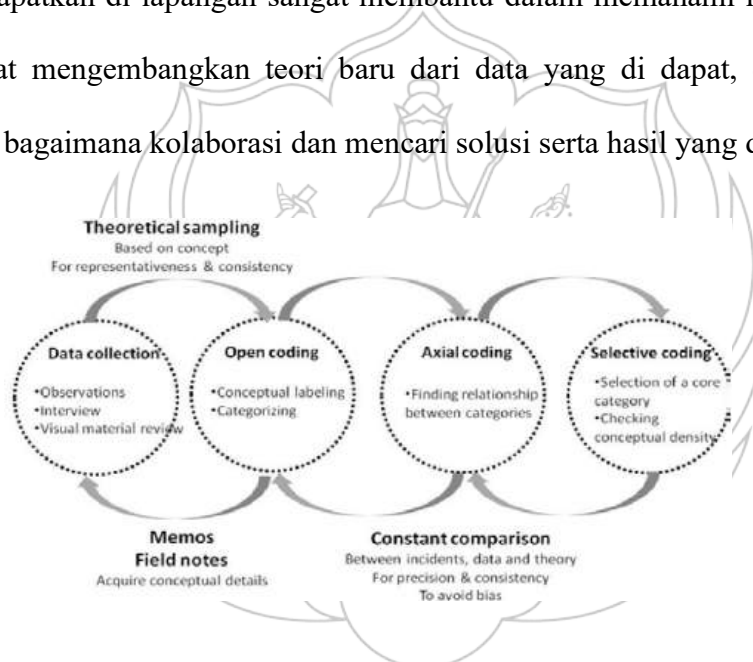
Melakukan kajian literatur yang mendalam mengenai teori vokal klasik dan etnik, serta studi-studi sebelumnya tentang kolaborasi dalam paduan suara, merupakan langkah fundamental dalam membangun landasan teoritis penelitian ini. Kajian ini tidak hanya mencakup analisis terhadap prinsip-prinsip dasar teknik vokal klasik, seperti penggunaan resonansi, kontrol napas, dan artikulasi, tetapi juga mengeksplorasi karakteristik unik dari teknik vokal etnik yang sering kali menekankan pada ekspresi emosional dan penggunaan warna suara yang beragam.

Selain itu, studi-studi sebelumnya tentang kolaborasi dalam paduan suara memberikan wawasan berharga mengenai dinamika kelompok, strategi komunikasi antar anggota, dan cara mereka mengatasi tantangan yang muncul ketika mengintegrasikan berbagai teknik vokal. Merujuk pada penelitian terdahulu, peneliti dapat melihat bagaimana isu-isu serupa telah ditangani oleh para peneliti lain, serta menemukan celah yang masih perlu dieksplorasi lebih lanjut. Ini tidak hanya memperkaya perspektif teoritis penelitian tetapi juga memberikan arahan bagi metodologi yang akan digunakan dalam studi ini (Darmalaksana 2020,4).

e. Analisis Data Kualitatif

Menggunakan analisis kualitatif untuk mengevaluasi data yang terkumpul dari berbagai sumber, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, merupakan pendekatan yang sangat efektif dalam memahami dinamika kolaborasi dalam paduan suara. Proses analisis ini melibatkan merinci satu persatu sumber yang didapati saat meneliti kelengkapan dengan tema-tema dari Grounded Theory (Karuntu, Saerang, dan

Maramis 2022,1074), yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola signifikan dan hubungan antara berbagai aspek yang terkait dengan kolaborasi dan tantangan yang dihadapi oleh penyanyi saat mempelajari teknik vokal baru. Grounded Theory yang memiliki fungsi utama yaitu membangun teori dari bawah, membantu memahami pola atau proses dan menghasilkan kategori dan konsep (Karuntu, Saerang, dan Maramis 2022,1074), fungsi ini membantu dalam penelitian ini karena data-data yang di dapatkan di lapangan sangat membantu dalam memahami realitas yang ada, serta dapat mengembangkan teori baru dari data yang di dapat, dari segi proses, kesulitan, bagaimana kolaborasi dan mencari solusi serta hasil yang di dapat.



Gambar 1.1 Metode Aksial Coding

Sumber: <https://dqlab.id/metode-teknik-analisis-data-kualitatif-pada-grounded-theory>

Dalam tahap pengkodean, peneliti akan menandai dan mengelompokkan data berdasarkan kategori-kategori tertentu, seperti pengalaman individu dalam beradaptasi dengan teknik vokal klasik dan etnik, serta strategi yang digunakan untuk mengatasi tantangan tersebut. Untuk penerapan Grounded theory dalam analisis data penelitian

ini adalah *Open Coding* dengan cara identifikasi kategori awal dari data yang dikumpulkan. Misalnya, kategori bisa mencakup "kolaborasi", "teknik vokal diatonis", "teknik vokal karungut", "tantangan", dan "harmoni". Penggunaan *Axial Coding* dalam penelitian ini dengan menghubungkan kategori-kategori tersebut untuk memahami hubungan antara mereka. Misalnya, bagaimana kolaborasi mempengaruhi kesulitan dalam mengadopsi teknik baru. Pada *Selective Coding* peneliti menentukan atau menyeleksi di setiap kategorinya yang mana harus di pakai atau yang tidak.

Selain itu, analisis kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi konteks sosial dan emosional di balik interaksi antar anggota paduan suara. Misalnya, wawancara dapat mengungkapkan perasaan ketidakpastian atau kegembiraan yang dialami penyanyi ketika berhadapan dengan teknik vokal yang berbeda, serta bagaimana dukungan dari rekan-rekan mereka berperan dalam proses adaptasi tersebut.

Dengan mengevaluasi data secara kualitatif, peneliti tidak hanya mendapatkan gambaran yang lebih holistik tentang tantangan teknis yang dihadapi oleh penyanyi, tetapi juga tentang aspek-aspek inter-personal dan kolaboratif yang mempengaruhi pengalaman mereka. Dengan demikian, analisis kualitatif menjadi alat penting dalam menggali kedalaman pengalaman manusia dalam konteks musik dan kolaborasi.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan merupakan kerangka kerja yang terstruktur dan sistematis untuk menyusun dan menyajikan hasil penelitian secara jelas dan logis. Dalam konteks

penelitian ini, yang berfokus pada kolaborasi dalam paduan suara serta integrasi teknik vokal klasik dan etnik, sistematika penelitian akan memberikan panduan bagi pembaca untuk memahami alur pemikiran dan metodologi yang digunakan.

BAB I: Dalam bagian ini akan mencakup pendahuluan yang akan menjelaskan latar belakang masalah dengan poin inti yang akan memudahkan pembaca untuk mengerti permasalahan dari penelitian ini, Rumusan masalah yaitu masalah utama yang dapat menjadi acuan penelitian ini, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Tinjauan pustaka penelitian terdahulu yang membantu dalam proses penelitian ini, Landasan teori adalah dasar berpikir yang menjadi petunjuk dalam proses penelitian ini, Metode penelitian langkah-langkah yang di ambil dalam pengumpulan data yang menjadikan skripsi ini, Sistematika penulisan rencana isi atau kerangka berpikir untuk tulisan dari setiap bab yang akan ditulis dalam penelitian ini, dan daftar pustaka daftar referensi ataupun kutipan yang dipakai dalam penelitian.

BAB II: Dalam BAB ini membahas tentang rumusan masalah pertama yaitu, bagaimana kolaborasi antara anggota paduan suara dalam menciptakan sintesis antara teknik vokal klasik dan teknik vokal etnik.

BAB III: Dalam bagian ini akan membahas tentang rumusan masalah kedua yaitu, apa saja tantangan yang dilalui oleh penyanyi yang berlatar belakang vokal klasik saat mempelajari teknik vokal etnik dalam penyajian lagu *folklore*.

BAB IV: Bagian ini adalah penutupan yang berisi kesimpulan dan saran dari penelitian.

BAB II

GAMBARAN UMUM

A. Pengenalan Paduan Suara

Suara yang kita dihasilkan saat bernyanyi adalah proses produksi berbagai organ seperti bibir, lidah, rahang, dan laring, dengan aliran udara dari paru-paru yang melewati pita suara. Suara ini tidak hanya mencakup suara bicara dan nada nyanyian, tetapi juga suara lain seperti berbisik, berdehem, dan tertawa. Semua suara yang berasal dari aliran udara yang diproses oleh pita suara dan dimodifikasi oleh saluran vokal seperti mulut, faring, dan rongga hidung termasuk dalam kategori suara vokal. Organ suara, yang meliputi sistem pernapasan, pita suara, serta saluran vokal dan hidung, berfungsi sebagai alat utama dalam menghasilkan berbagai jenis suara tersebut, layaknya alat musik bagi seorang penyanyi.

Organ suara memungkinkan manusia menghasilkan beragam suara vokal dengan fungsi yang berbeda. Suara bicara terbentuk dari pengaturan suara-suara tersebut dalam urutan tertentu sehingga menghasilkan komunikasi verbal. Dalam bernyanyi, suara bicara dipadukan dengan suara lain yang disebut suara nyanyian atau nada, yang merupakan bentuk modifikasi dari suara bicara. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan suara manusia sangat fleksibel dan kompleks, mampu berfungsi sebagai sarana komunikasi sekaligus ekspresi seni.

Selain dari kebiasaan kita berbicara, ada juga faktor lain yang mempengaruhi karakteristik vokal seseorang, salah satunya karakteristik pribadi adalah dari organ suara yang di mana setiap orang memiliki warna atau timbrenya masing-masing. Karena itu vokal dari seorang pria, wanita, atau anak-anak itu berbeda. Alasannya adalah bentuk dan ukuran faring serta rongga mulut memberikan karakteristik tertentu pada suara seseorang. Perbedaan seperti ini tidak hanya ada di antara kelompok orang, seperti pria, wanita, dan anak-anak, tetapi juga di antara individu. Dengan demikian, banyak perbedaan warna suara antara individu dengan usia dan jenis kelamin yang disebabkan oleh *perbedaan morfologis*, yaitu perbedaan detail organ suara masing-masing individu

Teknik vokal yang dipakai dalam paduan suara yang mengadopsi pembelajaran vokal dari barat yaitu dengan Teknik vokal Bel Canto . Teknik ini berbicara tentang bagaimana cara bernyanyi yang indah khususnya saat bernyanyi vokal klasik, yang di mana teknik ini berasal dari Itali . Bernyanyi indah dengan cara menggunakan teknik pernafasan yang halus yang di mana berfokus pada beberapa hal yaitu teknik *appoggio*, pernafasan yang ditarik ke tulang rusuk dan bagaimana mengontrol nada agar menghasilkan nada yang jernih, ada resonannya dan tahan lama. Produksi suara yang menghasilkan suara yang stabil dengan menjaga posisi laring dan membuka ruang resonansi agar nada yang dihasilkan penuh dan merata. Nada & Legato penyanyi dianjurkan untuk menggunakan setengah tenaga dan tidak menekan dengan tenaga yang kuat karena bisa mengakibatkan suara *crack* terutama saat menyanyikan nada

tinggi dengan tujuan lainnya yaitu agar suara yang diproduksi halus dan tidak tegang. Legato & Ekspresi dalam teknik Bel Canto menuntut para penyanyi menghasilkan frase lagu yang mulus dan legato dengan intonasi yang baik serta ekspresi musikal (Chen 2020,25).

Suatu kelompok yang terdiri dari beberapa individu dengan berbagai jenis dan warna suara yang digabungkan dalam satu repertoar pertunjukan musik, Paduan suara harus memiliki seorang pelatih/pengaba/dirijen, yang memimpin Paduan suara sekaligus melatih. Paduan suara dapat bernyanyi dengan instrumen maupun tanpa instrumen, jika Paduan suara tanpa diiringi alat musik maka disebut *a capella*, bila memakai instrumen biasanya bisa dengan piano, alat musik etnik bahkan suatu orkestra. Dalam setiap repertoar musik yang disajikan oleh Paduan suara memiliki ciri khas dan warnanya sendiri, di mana dalam Paduan suara umumnya terdiri dari empat ambitus suara yaitu Sopran, Alto, Tenor dan Bass, tetapi di dalamnya ada pembagian spesifik lagi yang akan di jelaskan di bawah ini.

Setiap anggota Paduan suara memiliki wilayah nadanya masing-masing atau sering disebut dengan *range*, dari nada paling rendah sampai nada paling tinggi. Untuk *range* vokal Perempuan biasanya dibagi menjadi tiga bagian suara yaitu:

1. *Sopran* (Tinggi, dengan *range* vokal C4 – C6)

Jenis suara Perempuan dengan *range* vokal yang paling tinggi, dengan spesifikasi produksi vokal dengan *head voice* yang kuat.

2. *Mezzo – Sopran* (Sedang, dengan *range* A3 – A5)

Jenis suara Perempuan dengan *range* vokal yang berada di tengah.

3. *Alto* (Rendah, dengan *range* F3 – F5)

Jenis suara Perempuan dengan *range* paling rendah, sering juga menggunakan suara chest voice yang terkesan berat.

Untuk *range* vokal laki – laki dibagi tiga bagian suara yaitu:

1. *Tenor* (Tinggi, dengan *range* C3 – C5)

Jenis suara Laki – laki dengan *range* vokal yang umumnya paling tinggi, sering menggunakan nada nada yang tebal, jarang menggunakan *falsestto*.

2. *Baritone* (Sedang, dengan *range* G2 – G4)

Jenis suara Laki – laki dengan *range* vokal yang sedang dan menggunakan chest voice yang menghasilkan suara yang tebal dan memiliki karakter maskulin.

3. *Bass* (Rendah, dengan *range* E2 – E4)

Jenis suara Laki – laki dengan *range* vokal paling rendah, suara yang penting juga adalah Paduan suara yang memberi kesan *lowtone* yang solid.

Dalam paduan suara terdapat pula jenis - jenis paduan suaranya yang di lihat oleh anggota anggotanya, yaitu:

1. Paduan Suara Campuran

Paduan suara yang terdiri dari Perempuan dan laki - laki dengan format (SATB)

2. Paduan suara Wanita

Paduan suara yang terdiri wanita yang berambitus Sopran – alto

3. Paduan suara pria

Paduan suara yang terdiri dari pria yang berambitus Tenor – bass

4. Paduan suara anak – anak

Paduan suara yang terdiri dari anak-anak yang biasanya berambitus (Sopran – Alto)

Paduan suara juga dapat dikategorikan melalui jumlah anggotanya, yaitu:

1. Ensembel Vokal, anggotanya terdiri dari 3 sampai 12 orang penyanyi
2. Paduan Suara Kecil, anggotanya terdiri dari 12 sampai 28 orang penyanyi
3. Paduan Suara Besar, anggotanya lebih dari 28 orang.

Paduan suara juga dapat dikategorikan menurut jenis / genre yang dibawakan, yaitu:

1. Paduan suara kategori musik *sacra*

Menyanyikan lagu – lagu keagamaan

2. Paduan suara kategori lagu populer

Menyanyikan lagu-lagu pop yang memiliki daya tarik yang kuat untuk

Masyarakat luas mengikuti lagu pada zamannya, dan biasanya Paduan

suara ini menyanyikannya untuk tujuan komersial

3. Paduan suara kategori jazz

Menyanyikan lagu-lagu komposisi jazz